

Respon Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan (Study Kasus) di PCM Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Sofi Ananda¹, Muhammad Ridho², Jamal Situmorang³, Hasrian Rudi Setiawan⁴

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UMSU

sofiananda703@gmail.com¹, muhammadrido995@gmail.com², situmorangjamal@gmail.com³,
hasrianrudi@umsu.ac.id⁴

Abstract. *What is the formulation of the response of Muhammadiyah in the education field? The purpose of this study was to study how Muhammadiyah's response in the field of education in Sei Rampah. This research is a qualitative research (Case Study) in the development of education in Sei Rampah. The method used in this study was conducted on research data. Data collection techniques presented consisted of observation techniques, interviews (interviews) and also documentation. The data analysis phase used is data reduction, data presentation, and data verification. The results of this Research Development (Case Study) were a design carried out to determine PCM Sei Rampah's responses in the field of education. The subjects of this study were the Muhammadiyah Branch Chairperson, the Dikdasmen Council, and the school. The implementation can be done well, so it can be learned about the development of education in Sei Rampah*

Keywords: Muhammadiyah response

Abstrak. Rumusan masalah bagaimana respon Muhammadiyah dalam bidang pendidikan? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Sei Rampah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Study Kasus) dalam perencanaan pengembangan pendidikan di Sei Rampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang disajikan berupa teknik observasi, wawancara (interview) serta dokumentasi. Tahap analisis data yang penelitian gunakan berupa reduksi data, penyajian data, serta Verifikasi Data. Hasil pengembangan penelitian ini (Study Kasus) merupakan rancangan yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan PCM Sei Rampah dalam bidang pendidikan. Subjek penelitian ini adalah ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen, dan pihak sekolah. Pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat mengetahui perkembangan pendidikan di Sei Rampah

Kata kunci: Muhammadiyah response.

LATAR BELAKANG

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang memiliki beberapa lembaga pendidikan, lembaga pendidikan Muhammadiyah sangat baik dari masa ke masa, Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang bertujuan untuk mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah, gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan mendidik.

Yang kita lihat bahwa Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan dengan watak dan perangai Nyi Ahmad Dahlan yang dikenal lemah lembut, peramah, sederhana, tenang, tekun, pandai bergaul dengan siapa saja, dan dermawan sangat membantu KH. Ahmad Dahlan dalam mengolah hingga berkembang pesat ke seluruh wilayah Pulau Jawa (Hajrianto, 2016). Seperti diketahui bersama, sebagai organisasi dakwa Muhammadiyah diharapkan dapat bertahan dari zaman ke zaman, terbukti hingga saat ini Muhammadiyah telah berkiprah lebih dari satu abad (Sukadiono dkk, 2023).

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang dalam gerakannya melaksanakan dakwah amal ma'ruf nahi mungkar, berakidah islam dan bersumber pada alquran dan assunah. Semenjak kelahiran Muhammadiyah di Sei Rampah, membangkitkan kondisi umat islam dan menuju cita-cita islam yang sekaligus berkemajuan (Sukadiono dkk, 2023). Di dalam hal itu masalah pendidikan yang ada di Sei Rampah masih tahap perkembangan, dan instansi-instansi yang didirikan di pimpinan cabang Muhammadiyah Sei Rampah yaitu di kantor dikdasmen, terdiri dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah 16, Madrasah Tsanawiyah 13, SD, dan TK Sei Rampah.

Dan inilah respon muhamamdiyah amal usaha di bidang pendidikan yang dimiliki pimpinan cabang Muhammadiyah Sei Rampah, sebagai usaha mengembangkan pendidikan yang ada di lingkungan pimpinan cabang muhammadiyah (Dikdasem) Sei Rampah kabupaten Serdang Bedagai. Bicara tentang konsep pendidikan yang ada di Sei Rampah khususnya di Dikdasem pimpinan cabang Muhammadiyah, itu masih minim dan belum memadai di karenakan guru belum di sertifikasi dan kemudian juga banyak guru tidak linier dalam proses pembelajaran yang sering terjadi, inilah masalah yang saat ini dihadapi oleh Dikdasmen pimpinan cabang Muhammadiyah, sulit mencari guru yang profesional dan sertifikasi. Sehingga perkembangan-perkembangan saat ini belum memadai, semisal sekolah belum terkondisi dengan baik, ada kantor guru sepaket, dengan kantor MA, MTs, dan hampir gabung, dan maka saat ini di usahakan oleh Dikdasmen bagaimana mencapai konsep pendidikan kedepannya lebih maju. Bagi peserta didik, dalam menghadapi pembelajaran belum stabil, dikarnakan sekolah masih kekurangan fasilitas belajar, semisal guru mengajar masih belum menggunakan alat media seperti infocus, atau power point, media yang digunakan oleh guru masih sederhana, masih klasik sehingga ini menghambat perkembangan peserta didik dalam belajar, inilah tantangan untuk pimpinan cabang Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan yang ada di Sei Rampah dan amal amal usaha yang ada.

Pimpinan cabang Muhammadiyah juga memiliki struktur organisasi Muhammadiyah mulai dari tingkat pusat nama pimpinan pusat baru pimpinan wilayah di provinsi, pimpinan daerah di Kabupaten. Pimpinan cabang pada Kecamatan di cabang Sei Rampah mencakup tiga Kecamatan, yakni Kecamatan Sei Rampah, Tanjung Beringin, Teluk Mengkudu. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian di Kecamatan Sei Rampah dalam pandangan pimpinan cabang Muhammadiyah dalam konteks keagamaan, pesona tajdid Muhammadiyah tampak tidak semakin memikat umat Islam di Sei Rampah. Sebaliknya tradisi, nilai, norma atau pranata serta praktik keagamaan, umat islam semakin jauh dari etos pembaharuan dan panji kemajuan Muhammadiyah: paham sinkretisme, radikalisme, dan fundamentalisme serta daulah islamiyah

justru menjamu, untuk bisa ber-Islam dengan benar dan baik diperlukan pendidikan. Sebab hanya dengan proses belajar mengajar ini apa yang dipersepsi sebagai Islam yang benar (Qodir, 2015).

Sebagai konsekuensi logis dari prihatin pertama dan kedua, kiprah se-abad Muhammadiyah masih tidak belum menarik simpati masyarakat global. Jika tahun lima puluhan hingga tujuh puluhan, misalnya, banyak peneliti luar dan dalam negeri yang tertarik untuk mengamati, meneliti, dan menuliskan Muhammadiyah dalam tesis dan disertasi mereka di kancah internasional. Saat ini, hanya beberapa gelintir penelitian asing muda yang tertarik untuk mengkaji Muhammadiyah di tengah kesibukan profesional dan personal, mereka yang berlatar belakang profesi dan pendidikan beragam itu bersedia menuliskan optimisme dan mengguratkan kembali *esprit de corp* Muhammadiyah dalam bunga rampai testimonial ini. Semoga kesaksian dan amal intelektual mereka mampu membangkitkan dan memancarkan kembali pesona Muhammadiyah dalam aras keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan global (Qodir, 2015).

Menurut penelitian yang saya lakukan di Sei Rampah mengenai pandangan Muhammadiyah terhadap pendidikan ini sebenarnya merupakan peristiwa antropologi dari pada teologis dan politis. Secara antropologis, seseorang menjadi Muhammadiyah faktanya lebih banyak karena faktor keturunan, keluarga atau kekerabatan (*kinship*). Peneliti sendiri misalnya, menjadi Muhammadiyah karena faktor keluarga atau keturunan alasan dengan tidak mengikuti dan memaknai arti dari Muhammadiyah itu sendiri. Dalam hal ini, banyak juga yang menjadi anggota Muhammadiyah karena alasan-alasan lingkungan atau pendidikan: misalnya seseorang yang dididik dan dibesarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, masih terdapat guru yang tidak profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini juga terjadi pada faktor sosial dalam alasan-alasan pertemanan, politik, atau ideologis dan atau kecocokan paham keagamaan alias teologi. Sering dikatakan bahwa benar atau salah Muhammadiyah itu merupakan *state of mind*. Dengan demikian jangan lupakan bahwa ada banyak orang yang menjadi Muhammadiyah karena alasan-alasan yang bersifat praktis dan pragmatis: bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, seperti pendidikan, rumah sakit, atau lembaga-lembaga milik Muhammadiyah lainnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, masih banyak pendidikan Muhammadiyah di Sei Rampah masih kurang berkembang, karena masih banyak dari tenaga pendidik yang kurang disertifikasi dan masih banyak sarana dan prasarana yang tidak memadai siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Emzir penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Emzir, 2014). Dalam buku lain, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memaknai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tin dakan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Sei Rampah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dilihat dari segi pendidikan islam Pendidikan Muhammadiyah yang ada di Sei Rampah itu masih dalam tahap perkembangan dikarenakan guru-guru masih belum disertifikasi, sehingga pendidikan yang ada di Sei Rampah, masih terhalang dalam perkembangan masa proses pembelajarannya , mulai dari fasilitas, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang ada di Sei Rampah terbilang kurang mendukung adanya proses pembelajaran.

Berbagai respon terkait pendidikan Muhammadiyah yang ada di Sei Rampah Khususnya dari pihak PCM Sei Rampah masih dalam tahap perubahan. Adapun lembaga pendidikan Muhammadiyah terdiri dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah 16, Madrasah Tsanawiyah 13, SD, dan TK Sei Rampah. Muhammadiyah melalui respon-respon terhadap pendidikan cabang muhammadiyah Sei Rampah yaitu di kantor dikdasmen yang ada. Dalam hal ini, dikaitkan bahwa banyaknya kekurangan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Sei Rampah membuat pimpinan cabang Muhammdiyah mendedikasi proses pembelajaran dalam pendidikan ini harus dengan keseriusan yang dilakukan tenaga pendidik dalam mendidik siswa-siswa agaar mencapaitujuan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan , atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Dewey, 1944). Pendidikan seperti ini sudah ada sejak jaman purba anak diperlukan secara insting dan naluri pembawaan untuk kelangsungan hidup keturunan, tidak perlu di pelajari sebelumnya yang termasuk insting pada anak.

Menurut para pakar atau ahli pendidikan, Thompson, pendidikan yaitu pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam

kebiasaan perilaku, pemikiran dan sifat (Neolaka, 2017). Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan bukanlah sekedar hanya dalam sekolah saja. Kita bermain juga termasuk belajar, karena tujuannya untuk menambah wawasan. Ketika kita masih kecil atau bayi usia untuk menuju satu tahun, dibantu untuk berjalan oleh orang tua atau orang lain, dan itu juga termasuk pendidikan. Karna tanpa sadar kita dilatih untuk menambahkan wawasan dalam pengetahuan cara belajar berjalan. Pada contoh ini nyata jelas bahwa pengertian pendidikan adalah latihan. Melalui latihan kita dapat memahami berbagai pengetahuan, dengan banyak latihan kita akan terampil melakukan sesuatu pekerjaan apa saja, melalui latihan berulang ulang, Tujuan pendidikan dalam pandangan islam, menanamkan akhlak yang mulia, menanamkan keutamaan di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah (peri kemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk mempelajari aneka macam ilmu, tanpa mempertimbangkan keutamaan materi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa usaha untuk mencari ketinggian spiritual, moral, sosial dan intelektual merupakan inti pendidikan dalam pandangan islam.

Inilah yang mengendalikan kearah mana komponen lainnya diarahkan (Qomar, 2005). Sebenarnya masing-masing komponen atau unsur pendidikan memiliki peran sendiri-sendiri. Semuanya penting dalam mewujudkan sistem pendidikan islam, tidak ada satu unsur pun yang bisa diabaikan tanpa menghambat proses pendidikan. Namun, diantara komponen atau unsur tersebut terdapat komponen.

Fungsi pendidikan secara umum yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradapan yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal (Qomar, 2005). Membantu secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri peserta didik, menurut pandangan islam fungsi pendidikan itu menumbuhkan kecerdasan emosional, fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap orang.

B. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi islam yang terbesar di Indonesia, nama organisasi ini di ambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat

dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW, dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta. Tokoh pendiri Muhammadiyah yang bernama kecil Muhammad Darwis ini berasal dari keluarga bangsawan keagamaan. Ayahnya, yang bernama Kiai Haji Abu Bakar ibn Kiai Haji Sulaiman, menjabat sebagai Khatib, jabatan abdi dalam urusan agama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan shalat jumat di masjid Agung Kasultanan Yogyakarta (Peacock, 1983).

Asal muasal Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagian dari gerakan pembaruan pemikiran islam di Indonesia, memberantas takhayul, bid'ah dan khurafat, mengusahakan umat islam kembali kepada al quran dan sunnah, dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat, dalam perjalanan ibadah haji tersebut, berkenalan dengan gagasan pembaruan islam baik yang pra-modren maupun modren.

Muhammadiyah juga berusaha mengembalikan ajaran islam kepada sumbernya Alquran dan hadits Muhammadiyah bertujuan meluaskan dan mempertinggi pendidikan agama islam secara modren serta memperteguh keyakinan tentang agama islam, sehingga terwujudlah masyarakat islam yang sebenarnya (Anshoriy, 2007). Menurut KH. Ahmad Dahlan, usaha untuk membawa umat islam agar menjalankan syariat islam sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW harus dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang adalah kepada kelompok khusus untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan makruf serta mencegah kemungkaran. Muhammadiyah bersifat pemurniandan kepada yang belum islam bersifatajakan masuk islam dan beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan. Dengan golongan islam manapun jugadalam rangka “ *izul islam wal muslimin* dan membela kepentingannya, Muhammadiyah membantu pemerintah golongan lainnya dalam rangka mencapai masyarakat adil dan makmur dibawah apapun Allah yang maha mengampun lagi maha penyayang.

Untuk mencapai tujuan itu, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah yang terbesar luas seluruh Indonesia. Masalah pendidikan dan pengajaran menjadi perhatian utama dari Muhammadiyah pada 30 maret-2 April 1923, Muhammadiyah secara mendalam membicarakan lembaga yang menentukan corak masyarakat di kemudian hari. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran Muhammadiyah telah telah mengadakan pembaruan pendidikan agama. Modrenisasi dalam sistem pendidikan di jalankan dengan menukar sistem pondok pesantren dengan dengan pendidikan modren sesuai dengan tuntunan dan kehendak zaman. Pengajaran agama islam diberikan di sekolah-sekolah umum baik negeri maupun swasta. Muhammadiyah telah mendirikan sekolah-sekolah baik yang khas agama maupun yang bersifat umum. Sekolah

yang didirikan Muhammadiyah selalu mengikuti Stelsel pengajaran pemerintah Hindia dan Belanda.

Muhammadiyah menanamkan keyakinan paham tentang islam dalam system pendidikan dan pengajaran. Penerapan sistem pendidikan Muhammadiyah ini ternyata membawa hasil yang tidak ternilai harganya bagi kemajuan, bangsa Indonesia pada umumnya dan khususnya umat islam di Indonesia. Muhammadiyah berpendirian, bahwa para guru memegang peranan yang penting di sekolah dalam usaha menghasilkan anak-anak didik seperti yang dicita –citakan Muhammadiyah. Di samping itu, Muhammadiyah menyelenggarakan amal usaha tersebut merupakan sebagai ikhtiar Muhammadiyah untuk mencapai keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah yang bersumber terdiri dari lima pokok pikiran itu sesungguhnya mengandung konsepsi filosofis dan ideologis (Mulkhan & Maarif, 2010).

C. Pendidikan Muhammadiyah Di Sei Rampah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dilihat dari segi pendidikan islam Pendidikan Muhammadiyah yang ada di Sei Rampah itu masih dalam tahap perkembangan dikarenakan guru-guru masih belum disertifikasi, sehingga pendidikan yang ada di Sei Rampah, masih terhalang dalam perkembangan masa proses pembelajarannya , mulai dari fasilitas, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang ada di Sei Rampah terbilang kurang mendukung adanya proses pembelajaran. Berbagai respon terkait pendidikan Muhammadiyah yang ada di Sei Rampah Khususnya dari pihak PCM Sei Rampah masih dalam tahap perubahan. Adapun lembaga pendidikan Muhammadiyah terdiri dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah 16, Madrasah Tsanawiyah 13, SD, dan TK Sei Rampah. Pimpinan cabang Muhammadiyah di Sei Rampah.

Pimpinan cabang Muhammadiyah memiliki target untuk pendidikan yang ada di Sei Rampah yaitu :

1. Bisa membaca al quran
2. Siswa mengertian ajaran islam dan paham agama,
3. Memperbaiki akhlak terhadap orang tua dan masyarakat

Pandangan pimpinan cabang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan masih berjalan dengan baik, yang di olah dengan majelis dikdasmen, pendidikan ini tidak ada kaitannya dengan kepala sekolah, dan langsung di arahkan oleh majelis dikdasmen. sebagai salah satu organisasi yang berasal islam, tujuan Muhammadiyah yang paling esensi adalah untuk menyebarkan

agama islam baik melalui pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu meluruskan keyakinan yang menyimpang.

D. Target Muhammadiyah Dalam Pendidikan Sei Rampah

Target merupakan bagian dari rencana yang disusun secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu target yang sudah tersusun yang dibentuk dalam bidang pendidikan sebelumnya harus disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu yang telah ditentukan, namun hal ini, target muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang ada di Sei rampah antara lain (1) Anak- anak Bisa membaca al quran dengan baik, (2) Anak-anak paham ajaran agama dan shalat, (3) Melahirkan akhlak yang baik terhadap orang tua, (4) Memiliki jiwa sosialisasi baik terhadap masyarakat dan orang tua.

Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan target pendidikan muhammadiyah sudah berjalan cukup baik, namun ada beberapa dari masyarakat yang belum simpati dalam menjalankan target yang telah dibuat untuk mencerdaskan anak-anak yang ada di Sei Rampah, hal ini dapat membangun spiritual bagi anak- anak dan masyarakat lainnya yang menjalankan setiap susunan target tersebut.

E. Respon Muhammdiyah Dalam Bidang Pendidikan

Respon muhammadiyah dalam bidang pendidikan cukup baik dalam bidang pendidikan walaupun respon merupakan suatu rencana yang dikaitkan untuk menegakkan berbagai bidang pendidikan. Untuk menjalankan pendidikan ini tidak hanya mengutamakan konsep yang ada, melainkan juga tanggapan dan respon dari berbagai khalayak, dalam mendukung ke efektifan pendidikan. Dalam hal ini, dikaitkan bahwa banyaknya kekurangan yang terjadi dalam dunia pendidikan di daerah Sei Rampah membuat pimpinan cabang Muhammadiyah mendedikasi proses pelajaran dalam pendidikan ini harus dengan keseriusan yang dilakukan dengan tenaga pendidikan serta menghapuskan perbuatan yang dianggap oleh muhammadiyah sebagai bid'ah di samping itu Pimpinan cabang Muhammadiyah memunculkan praktek-praktek ibadah yang hampir-hampir belum pernah dikenal masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada halaman- halaman sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diangkat respon Pimpin cabang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sangat tergambar jelas dalam membina pendidikan yang ada di Sei Rampah, maka dari itu pihak dikdasmen sangat berharap terhadap pimpinan cabang

Muhamadiyah dalam merespon bidang pendidikan yang ada di Sei Rampah. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan berjalan dengan baik ketika ada masalah-masalah yang akan di hadapi oleh Sekolah pimpinan cabang ikut dalam pengurusan, selaku pimpinan cabang melakukan komunikasi barang kali ada solusi yang bisa kita dapat ketika kita terbentur tentang masalah pengelolaan antara pihak sekolah dan Dikdasmen. Kemudian dari respon yang diperoleh masyarakat terkait pendidikan pihak pimpinan membuat target pencapaian yang harus dilakukan masyarakat, anak- anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan dengan pengembangan pendidikan yang dilakukan akan melahirkan anak- anak yang memiliki akhlakul kharimah yang baik, dan cerdas dalam mengembangkan kemampuannya.

DAFTAR REFERENSI

- Hajriati Y. Thohari dkk, . *Becoming Muhammadiyah*. Bandung: Mizan. 2016.
- Sukadiono Boy ZTF, Mundaki, Putri Asyiyah, Radius Setiawan, *Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan*, Surabaya: 2023
- Zuly Qodir, Dkk, *Ijtihad Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta : Si Jack. 2015.
- Emjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajawali, 2014
- Dewey John, *Demokrasi dan Pendidikan* , Jakarta: 1916, 1944
- Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* ,Cimanggi: Kencana, 2017
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005
- James L. Peacock, *Pembaru dan Pembaruan Agama*, Jakarta: Hanindita, 1983
- Nasruddin Anshoriy Ch, *Matahari Pembaruan*. Yogyakarta: Bangki Publisher. 2007.
- Abdul Munir Mulkhan, Ahmad Syafii Maarif, *1 Abad Muhammadiyah*, Jakarta: 2010